

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

.....Sabtu siang tanggal 16 Juli 2016, Penulis ¹ dan keluarga jalan-jalan ke Toko Buku BPK Gunung Mulia, di daerah Kwitang, Senen, Jakarta Pusat, untuk membeli Alkitab buat anak kembar kami yang sudah lama meminta dibelikan Alkitab sendiri-sendiri. Kakak sulung mereka sudah lebih dahulu dibelikan Alkitab. Ketiga anak kami ini sangat antusias mengetahui lebih banyak tentang Yesus.

Singkat cerita, ketika sampai di dalam gedung itu kami tidak tahu di bagian mana Alkitab dipajang dan tidak bertanya pula kepada penjaga Toko, kaki kami bergerak saja ke lantai dua gedung itu. Sementara istri dan anak-anak sibuk mencari Alkitab, saya berjalan ke satu sudut Toko dan tertengoklah oleh saya satu bingkai kayu dilapis kaca yang memuat doa yang dibuat oleh Penginjil yang tak asing lagi di Tanah Batak, malah dia dipanggil Rasul Orang Batak, LUDWIG INGWER NOMMENSEN. Doa yang dibingkai itu berjudul: **“Doa Syafaat Ludwig Ingwer Nommensen Pada Malam Paskah Tahun 1918 di halaman Gereja HKBP Sigumpar”**. Hati saya tergerak untuk membaca dan terus membaca doa Nommensen ini sampai tuntas.....

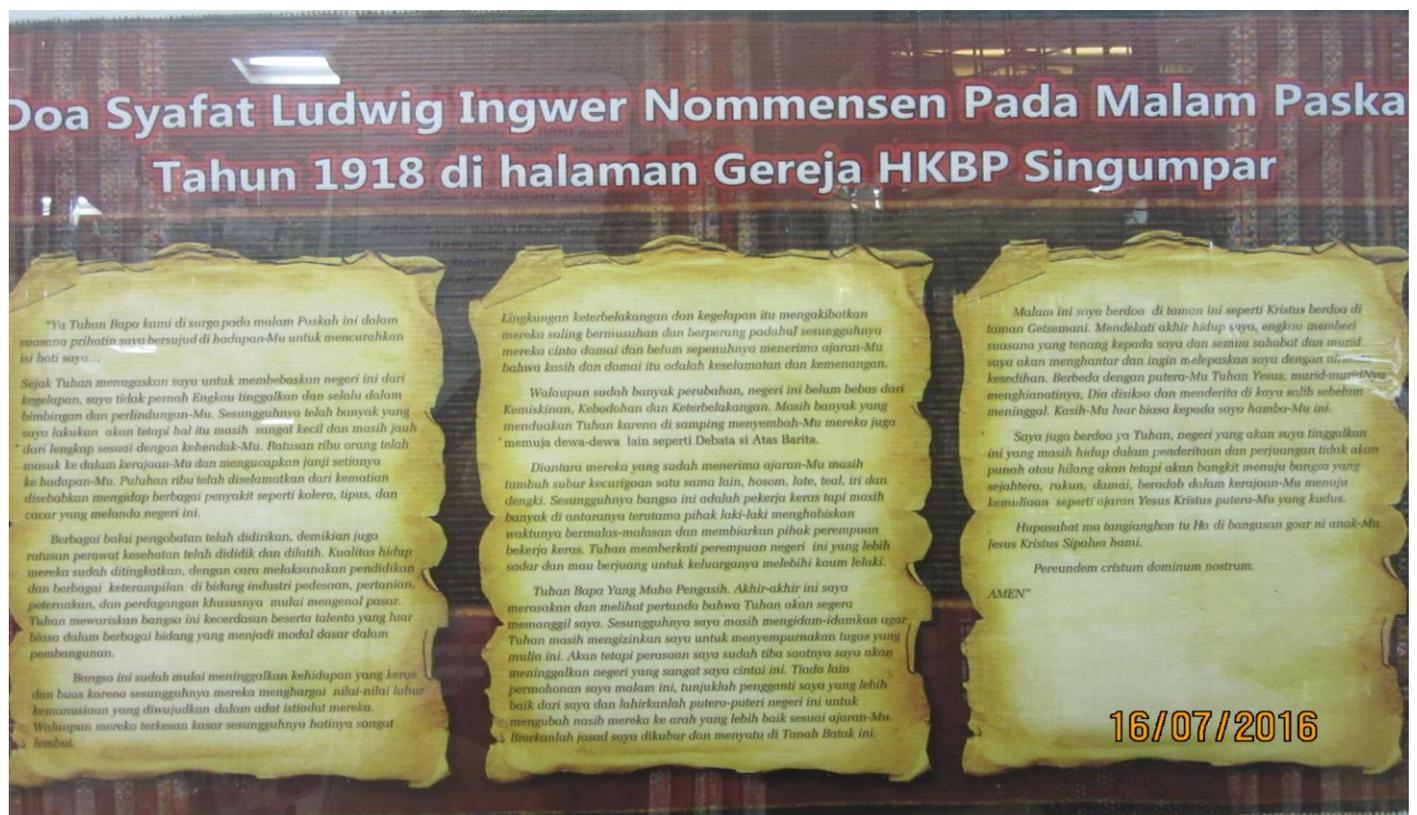
Kalimat pertama dalam doa itu, kita sebut sajalah Doa Nommensen (DN), tertulis: *“Ya Tuhan Bapa kami di surga pada malam Paskah ini dalam suasana prihatin saya bersujud di hadapan-Mu untuk mencurahkan isi hati saya...”*. Entah kenapa, waktu membaca DN, hati saya sepertinya ikut merasakan keprihatinan Nommensen ini. Sejenak kemudian, saya sadari kenapa hati seperti bisa merasakan suasana hati Nommensen itu. Alasan, kenapa hati saya ikut prihatin, Anda bisa temukan sambil menyelesaikan Bagian-bagian mendatang dalam Buku ini. Anda tentu juga tentu bertanya kenapa Nommensen sampai prihatin. Selama kurang lebih 56 (lima puluh enam tahun) Nommensen melayani di Tanah Batak – sejak 14 Mei 1862 sampai meninggalnya pada tanggal 24 Mei 1918 – harus ada penjelasan yang kuat apa yang membuat dia sampai prihatin. Sebelum melanjutkan pembacaan, silakan Anda memanjatkan doa di bawah ini, agar dalam membacanya Anda dituntun oleh Roh Kebenaran saja:

¹ Penulis dijamah dan dituntun oleh Yesus Kristus untuk mengenal-Nya pada tahun 2000. Penulis memberikan diri dipertobatkan dan dimuridkan oleh Yesus Kristus sejak tahun 2002. Raja Yesus Kristus memberikan ladang pelayanan, antara lain, di penjara, pemulung, gereja-gereja, rumah tangga-rumah tangga, persekutuan-persekutuan, kelompok-kelompok kecil, dan lain-lain. Penulis dapat dihubungi melalui email: **r.sinaga@yahoo.com**

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

Yesus Kristus, mohon berikan saya hikmat untuk memahami apa yang menjadi pesan-Mu dalam Buku ini. Saya hanya mau terima Kebenaran dari Yesus saja, di luar itu saya tolak. Oleh karena itu, roh penyesat yang mau mengganggu pikiranku harus menyingkir demi nama Yesus. Bapa, mohon utus malaikat kudus-Mu menjagai saya. AMIN.

Di bawah ini, gambar hasil jepretan kamera saku dari DN dimaksud. Tidak terlalu jelas ya? Jangan khawatir, DN sudah diketik ulang dan disajikan dalam Buku ini. Bahkan, Buku ini akan membahas beberapa hal prinsip dalam keimanan orang Kristen Batak zaman modern ini dengan memperhatikan DN yang disusun dan diwarnai suasana hati Nommensen tentang Bangsa Batak. Lalu, barangkali akan ada saja komentar (orang yang suka debat), pake bahasa apa dulu Nommensen menuliskan doanya itu? Batakkah? Jermankah? Untuk menjawab ini, silakan kontak BPK Gunung Mulia untuk mendapatkan kepastian itu. Tentu Penulis juga dengan senang hati, bila ada Pembaca budiman yang memiliki naskah aslinya, untuk berbagi salinannya dengan Penulis guna semakin memantapkan Buku kecil ini.



SIAPA NOMMENSEN?

Ludwig Ingwer Nommensen (di daerah Batak dikenal sebagai Ingwer Ludwig Nommensen atau I.L. Nommensen; lahir di Nordstrand, Jerman, 6 Februari 1834 – meninggal di Sigumpar, Toba Samosir, 23 Mei 1918 pada umur 84 tahun) adalah seorang penyebar iman Kristen Protestan kepada suku Batak, Sumatera Utara. Nommensen lebih dikenal di Indonesia daripada di negaranya sendiri. Hasil dari pekerjaannya ialah berdirinya sebuah gereja terbesar di tengah-tengah suku bangsa Batak Toba yaitu Huria Kristen Batak Protestan (HKBP).²

DOA NOMMENSEN ITU...

“Ya Tuhan Bapa kami di surga pada malam Paskah ini dalam suasana prihatin saya bersujud di hadapan-Mu untuk mencurahkan isi hati saya...

Sejak Tuhan menugaskan saya untuk membebaskan negeri ini dari kegelapan, saya tidak pernah Engkau tinggalkan dan selalu dalam bimbingan dan perlindungan-Mu. Sesungguhnya telah banyak yang saya lakukan akan tetapi hal itu masih sangat kecil dan masih jauh dari lengkap sesuai dengan kehendak-Mu. Ratusan ribu orang telah masuk ke dalam kerajaan-Mu dan mengucapkan janji setianya ke hadapan-Mu. Puluhan ribu telah diselamatkan dari kematian disebabkan mengidap berbagai penyakit seperti kolera, tipus, dan cacar yang melanda negeri ini.

Berbagai balai pengobatan telah didirikan, demikian juga ratusan perawat kesehatan telah dididik dan dilatih. Kualitas hidup mereka sudah ditingkatkan, dengan cara melaksanakan pendidikan dan berbagai keterampilan di bidang industri pedesaan, pertanian, peternakan, dan perdagangan khususnya mulai mengenal pasar. Tuhan mewariskan bangsa ini kecerdasan beserta talenta yang luar biasa dalam berbagai bidang yang menjadi modal dasar dalam pembangunan.

² Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Ludwig_Ingwer_Nommensen (diakses 28/8/2016)

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

Bangsa ini sudah mulai meninggalkan kehidupan yang keras dan buas karena sesungguhnya mereka menghargai nilai-nilai luhur kemanusiaan yang diwujudkan dalam adat istiadat mereka. Walaupun mereka terkesan kasar sesungguhnya hatinya sangat lembut.

Lingkungan keterbelakangan dan kegelapan itu mengakibatkan mereka saling bermusuhan dan berperang padahal sesungguhnya mereka cinta damai dan belum sepenuhnya menerima ajaran-Mu bahwa kasih dan damai itu adalah keselamatan dan kemenangan.

Walaupun sudah banyak perubahan, negeri ini belum bebas dari Kemiskinan, Kebodohan, dan Keterbelakangan. **Masih banyak yang menduakan Tuhan karena di samping menyembah-Mu mereka juga memuja dewa-dewa lain seperti Debata Si Atas Barita.**

Diantara mereka yang sudah menerima ajaran-Mu masih tumbuh subur kecurigaan satu sama lain, hosom, late, teal, iri, dan dengki. Sesungguhnya bangsa ini adalah pekerja keras tapi masih banyak di antaranya terutama pihak laki-laki menghabiskan waktunya bermalas-malasan dan membiarkan pihak perempuan bekerja keras. Tuhan memberkati perempuan negeri ini yang lebih sadar dan mau berjuang untuk keluarganya melebihi kaum lelaki.

Tuhan Bapa Yang Maha Pengasih, akhir-akhir ini saya merasakan dan melihat pertanda bahwa Tuhan akan segera memanggil saya. Sesungguhnya saya masih mengidam-idamkan agar Tuhan masih mengizinkan saya untuk menyempurnakan tugas yang mulia ini. Akan tetapi perasaan saya sudah tiba saatnya saya akan meninggalkan negeri yang sangat saya cintai ini. Tiada lain permohonan saya malam ini, tunjukkanlah pengganti saya yang lebih baik dari saya dan lahirkanlah putera-puteri negeri ini untuk mengubah nasib mereka ke arah yang lebih baik sesuai ajaran-Mu. Biarkanlah jasad saya dikubur dan menyatu di Tanah Batak ini.

Malam ini saya berdoa di taman ini seperti Kristus berdoa di taman Getsemani. Mendekati akhir hidup saya, Engkau memberi suasana yang tenang kepada saya dan semua sahabat dan murid saya akan menghantar dan ingin melepaskan saya dengan airmata kesedihan. Berbeda dengan putera-Mu Tuhan Yesus, murid-murid-Nya mengkhianati-Nya, Dia disiksa dan menderita di kayu salib sebelum meninggal. Kasih-Mu luar biasa kepada saya hamba-Mu ini.

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

Saya juga berdoa ya Tuhan, negeri yang akan saya tinggalkan ini yang masih hidup dalam penderitaan dan perjuangan tidak akan punah atau hilang akan tetapi akan bangkit menuju bangsa yang sejahtera, rukun, damai, beradab dalam kerajaan-Mu menuju kemuliaan seperti ajaran Yesus Kristus putera-Mu yang kudus.

Hupasahat ma tangianghon tu Ho di bangasan goar ni anak-Mu Jesus Kristus Sipalua hami.

Per eundem christum dominum nostrum.

AMEN”

Sungguh luar biasa karya Raja Yesus melalui penginjilan yang dilakukan Nommensen. Namun, di dalam perjalanan penginjilan itu, Iblis tidak suka semakin banyak orang Batak mengenal **Injil Kerajaan Kristus yang murni**. Sehingga, dengan segala upaya dia coba menyerong Kebenaran itu. Hal ini tidak terlalu mengherankan, sebab “sejak tampilnya Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya.” **(Mat.11:12)**

Sangat mungkin, Nommensen sudah melihat penyerongan Iblis ini yang membuatnya sangat prihatin, namun hampir tak berdaya mengatasinya. Bisa saja, celah masuknya pembelokan oleh Iblispun tak lepas dari ‘strategi’ dalam mengelola orang Batak untuk masuk ke dalam wawasan Kerajaan Sorga.

Di bawah ini kita akan membahas beberapa aspek dalam DN, Penulis tidak akan membahas semua paragraf dalam DN tapi hanya yang menurut Penulis perlu menjadi perhatian (orang Batak) dan dilengkapi dengan komentar Penulis. Keprihatinan Nommensen ini perlu ‘digaungkan’ ulang kepada Bangsa Batak, supaya bisa meluruskan kondisi kerohanian Bangsa Batak di zaman ini.

INSPIRASI DARI DOA ITU...

❖ **“Ya Tuhan Bapa kami di surga pada malam Paskah ini dalam suasana prihatin saya bersujud di hadapan-Mu untuk mencurahkan isi hati saya...**

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

KOMENTAR: Sebagaimana saya sampaikan di awal, ada suatu beban yang berat bagi Nommensen sehingga dia harus mencurahkan isi hatinya di dalam 'suasana prihatin'. Suasana hati yang dialami Nommensen ini tidak bisa dianggap enteng, bahkan dia 'menyamakan' suasana berdoanya itu seperti peristiwa di Taman Getsemani. Sikap ini akan dijawab nanti dalam Buku ini.

- ❖ ***Sejak Tuhan menugaskan saya untuk membebaskan negeri ini dari kegelapan, saya tidak pernah Engkau tinggalkan dan selalu dalam bimbingan dan perlindungan-Mu. Sesungguhnya telah banyak yang saya lakukan akan tetapi hal itu masih sangat kecil dan masih jauh dari lengkap sesuai dengan kehendak-Mu...***

KOMENTAR: Anda menampak kebenaran di sini? Bangsa Batak dahulu tinggal dalam kegelapan! Melalui DN ini, semakin nampak jelas bahwa Batak dulunya penyembah berhala (setan-setan). Menyembah dewa-dewa, sinkritisme, dll. Dengan perkataan lain pula, leluhur bangsa Batak adalah para penyembah berhala! Yang terbesar di antara dewa-dewa itu adalah Debata! Selingan: Hati saya tergelitik juga melihat keturunan Batak abad ini. Sudah ratusan tahun menjadi 'keturunan' Kristen tapi masih menaati produk-produk leluhur (cth. adat istiadat, dll) dari penyembah berhala Debata itu. Malah mereka menjustifikasi warisan Debata dengan bersembunyi di dalam umpasa berikut: "***Ompu sijolo-jolo tubu martungkot siala gundi, na pinungka ni sijolo-jolo tubu, i do si ihutonon ni na parpudi.***" (artinya: yang dibuka/dibuat oleh nenek moyang harus diikuti keturunan). Ompu sijolo-jolo tubu itu pasti kelompok penyembah berhala! Kenapa keturunan Batak masih terikat kepada kebiasaan leluhur penyembah berhala? Nanti terjawab, sediakan waktu Anda untuk meneruskan membaca Buku ini.

- ❖ ***Walaupun sudah banyak perubahan, negeri ini belum bebas dari Kemiskinan, Kebodohan, dan Keterbelakangan. Masih banyak yang menduakan Tuhan karena di samping menyembah-Mu mereka juga memuja dewa-dewa lain seperti Debata Si Atas Barita.***

KOMENTAR: Inilah, menurut Penulis, yang paling berat dirasakan oleh Nommensen. Meskipun sudah ratusan ribu orang diberitakan tentang Yesus tapi banyak pula yang masih menduakan Tuhan dengan tetap menyembah Debata, dewa berhala yang disembah bangsa Batak sebelum Injil

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

diperkenalkan! Tugas Nommensen yang dari Tuhan adalah untuk membebaskan bangsa Batak dari kegelapan yang menuju kebinasaan. Tentunya, inipun bermakna membebaskan mereka dari penyembahan berhala, yakni dari sembah palsu/setan, dalam hal ini Debata.³ Nommensen sudah bersaksi, dalam doanya, bahwa Debata adalah dewa.

Barangkali masih ada saja Pendeta/Pengajar Batak yang degil dan terus berkelit bahwa Debata itu adalah Tuhan. Tentang ini Penulis ingatkan, wahai Pendeta/Pengajar Kristen Batak, apakah Anda lebih berhikmat dari Nommensen, Ephorus Anda yang pertama itu? Dia yang dipakai Tuhan secara langsung, untuk menginjili leluhur bangsa Batak dari kegelapan, telah berseru di hadapan Tuhan dan manusia, **Debata itu dewa!** Dewa tidak sama dengan Bapa Yang Maha Pencipta! Dewa adalah makhluk tidak kasat mata, (roh) penipu yang mengaku-ngaku Tuhan. Dewa adalah bagian dari manifestasi Setan. Para Pendeta/Pengajar/Umat dari bangsa Batak yang masih menyembah Debata berarti menyembah dewa! Penyembah dewa tidak beroleh jaminan kepastian kehidupan kekal. Sebab, hanya di dalam Yesus Kristus ada kehidupan kekal (**Yoh.11:25-26; Yoh.14:6-7**).

Banyaknya orang yang masih menyembah berhala Debata waktu itu, sampai sekarangpun, sangat mungkin akibat dari dampak pola penginjilan Nommensen masa itu. Strategi misi yang dikembangkan Nommensen ialah mengubah strategi penginjilan awal yang menekankan konversi perorangan dengan mengembangkan strategi yang menekankan konversi kelompok baik keluarga (mencakup keseluruhan anggota keluarga sebagai satu kesatuan) maupun keseluruhan komunitas kepada iman Kristen. Untuk mewujudkan hal itu, Nommensen membuka dan menjalin hubungan baik dengan pemuka raja-raja setempat. Para raja inilah yang menentukan berhasil atau tidaknya usaha misi karena mereka merupakan tokoh yang sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakatnya.⁴ Dengan kata lain, menjaring rajanya, maka ikutlah rakyatnya!

Strategi yang dibuat Nommensen mungkin tidak disadarinya memberikan hasil yang tidak maksimal dari segi kualitas rohani karena pendekatannya

³ Anda mau mengetahui lebih banyak tentang tentang siapa Debata itu dan penyesatannya? Dapatkan bukunya secara gratis. Kirimkan alamat lengkap ke *email* penulis.

⁴ Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Ludwig_Ingwer_Nommensen (diakses 28/8/2016)

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

adalah konversi kelompok. Tak heranlah, masih banyak orang Batak yang tidak kokoh keimanannya kepada Yesus Kristus karena sekedar ikut-ikutan langkah pemimpin/raja-raja di masa itu. Sehingga, enteng saja mereka menyembah Yesus dan sekaligus tidak memperlakukan penyembahan terhadap Debata, sembah leluhur.

Tahun 1864, tercatat Raja Aman Lumban Tobing menjadi raja Batak pertama yang menjadi Kristen setelah dibaptis oleh Nommensen. Di kemudian hari, Raja Pontas Lumban Tobing yang dulunya menolak Nommensen, meminta supaya dia dan keluarganya dibaptis. Pada saat itu juga, Raja Pontas meminta supaya Nommensen pindah dari Huta Dame ke Pearaja. Setelah Raja Pontas dan keluarganya masuk Kristen, masyarakat Silindungpun makin banyaklah yang masuk Kristen.⁵

Secara jumlah, memang semakin banyak orang Batak yang menjadi 'umat' Kristen waktu itu, namun secara kualitas rohani, apakah mereka sudah dipertobatkan bahwa hanya nama Yesus Kristus saja yang harus disembah dan memberikan keselamatan? Seperti yang sangat jelas terekam pada **Kis.4:11-12: [11] Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan -- yaitu kamu sendiri --, namun ia telah menjadi batu penjuru. [12] Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.**"

Masuknya nama Debata dalam penerjemahan Bibel (Alkitab dalam bahasa Batak Toba) menambah kuatnya cengkeraman Debata terhadap orang Batak Kristen. Alkitab ini selesai diterjemahkan pada tahun 1878 (Perjanjian Baru) dan 1894 (Perjanjian Lama) oleh Nommensen.⁶ Tercatat juga penerjemahan ini dibantu oleh Pdt. Herman Neubronner van der Tuuk dan Pdt. Peter Hinrich Johannsen.⁷ Masuknya nama Debata ke dalam Bibel adalah strategi pelayanan yang dilakukan oleh Nommensen dan Johannsen untuk orang Batak, yang masih menyembah Debata, sebagai sebutan Maha Pencipta. Pemakaian nama Debata ini pada awalnya hanya untuk sementara waktu dan suatu ketika akan 'disempurnakan'. Nama Debata ini

⁵ *Ibid* https://id.wikipedia.org/wiki/Ludwig_Ingwer_Nommensen (diakses 28/8/2016)

⁶ Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Alkitab_bahasa_Batak_Toba (diakses 28/8/2016)

⁷ Sumber: http://sejarah.sabda.org/sejarah/bahasa_batak_toba.htm (diakses 28/8/2016)

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

akan diganti seiring waktu menunggu pertumbuhan rohani orang Batak yang akan diluruskan secara bertahap.⁸ Keberadaan nama Debata ke dalam Bibel adalah strategi pelayanan yang dilakukan oleh Nommensen dan Johannsen untuk orang Batak, karena kondisi orang Batak pada waktu itu belum tuntas meninggalkan kepercayaan animisme.

Namun, tahun 1918 Nommensen meninggal dunia ditambah lagi sekitar 1940 terjadi perang dunia II, yang mengakibatkan misionaris-misionaris Barat terpaksa meninggalkan Tanah Batak, sehingga rencana 'penyempurnaan' proyek penerjemahan Bibel sekaligus penggantian nama Debata dari Bibel gagal total! Sementara, tampuk kepemimpinan gereja Batak (Toba) diambil-alih oleh orang Batak yang masih menyembah Debata pula. Proyek penyempurnaan Bibel pun tidak pernah dilanjutkan bahkan sampai sekarang sehingga menjadi 'warisan iman' orang Kristen Batak.

Lebih celaka lagi, teks/liturgi baptisan gereja salah satu gereja Kristen Batak, memberi keleluasaan bagi Iblis untuk mengangangi dan menguasai orang-orang Kristen Batak. Coba perhatikan teks liturgi baptisan berikut ini:

*“Ale si Baluhap (nama contoh), hudidi ma ho **tu bagasan goar ni Debata Ama** dohot tu bagasan goarni Anakna Tuhan Jesus Kristus dohot tu bagasan goar ni Tondi Parbadia. Amin.”*

Dengan pembaptisan kepada Debata ini maka menjadi sekelompoklah orang Kristen Batak dengan Debata sembahkan animisme, sementara Yesus direndahkan serendah-rendahnya dengan menyebut Yesus sebagai anaknya Debata, berhala dari Tanah Batak itu! Debata menjadi sangat leluasa mendakwa dan mengikat orang Kristen Batak.

Perhatikan catatan dalam **Zak.3:1** berikut: *“Kemudian ia memperlihatkan kepadaku imam besar Yosua berdiri di hadapan Malaikat TUHAN sedang Iblis berdiri di sebelah kanannya untuk mendakwa dia.”*

Iblis berdiri tepat di sebelah Yosua untuk mendakwa dia, mencoba mencari kesalahannya. Bukankah begitu pula akan dibuat Iblis terhadap orang

⁸ https://lasnersiregar.wordpress.com/2010/04/11/nama-allah-bagi-bangsa-batak-toba/#_ftn16 (diakses 9/9/2016)

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

Kristen Batak yang dimeteraikan di dalam nama Debata? Dengan gamblang Iblis mendakwa, setiap mereka yang dibaptis dalam namanya adalah sekawan dengan dia! Tentu, dengan nalar sehat, setiap mereka yang dimeteraikan dalam nama Debata menjadi satu roh dengan Debata. Bandingkan dengan **1Kor.6:17**.

Mereka, yang telah (di)takluk(kan) kepada Debata melalui perantaraan Pendeta (Pdt)/Juru Baptis (JB) di gereja Batak, akan mewarisi sifat-sifat Debata (akan dijelaskan pada bagian seterusnya) dan digiring kepada penyesatan.

Dalam hal ini, masuknya jemaat Kristen Batak ke dalam golongan Debata, oleh para pemimpin Kristen Batak, akan dipertanggungjawabkan di hadapan Raja Yesus Kristus, kepada siapa mereka menggiring domba-domba kepunyaan-Nya.

Sudah seharusnya para Pdt/JB bertobat, dan kembali membaptis dengan standar Yesus, bukan standar gereja/theologia. Penjelasannya?

PERHATIKAN: Dalam Amanat Agung, **Mat.28:18-20**, *"Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."*

Sampai akhir zaman, kita (orang-orang yang percaya dan menaati Yesus) akan disertai oleh Yesus. Bukan sekedar sampai ajal kita! Selewat ajal kita, Yesus (Kristus) terus menyertai murid-murid-Nya, berarti memasuki kekekalan! Begitulah janji Juruselamat digenapi. Tetapi ini baru satu ayat. Ayat lainnya harus disimak-telaah juga sekaligus.

Sesungguhnya rentetan ayat-ayat ini mengandung DUA Proklamasi dan SATU Perintah.

PROKLAMASI (1) Ayat 18-nya, yg menyatakan "Yesus memegang SEGALA KUASA di Sorga dan di Bumi." Bermakna: Yesus Kristus adalah Yang Maha

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

Kuasa (YMK)! PROKLAMASI (2) adalah Janji Penyertaan-Nya kepada kekekalan.

Maka siapa saja yang mengaku Yesus sebagai Juruselamatnya, harus lebih dahulu mengaku "Yesus adalah Yang Maha Kuasa"! Siapa menolak salah satu PROKLAMASI itu, dia gagal untuk selamat atau hidup kekal.

Bagaimana dengan SATU PERINTAH? Ayat-19 mencatat Perintah (MANDAT) untuk membaptiskan calon murid Yesus. Dalam kaitan perintah ini, para Pdt/JB harus melakukan pembaptisan secara konsisten dengan pengajaran tentang "Segala sesuatu yang Yesus perintahkan!", yakni menjadikan orang Kristen Batak sebagai murid Yesus! Di sini banyak para Pdt/JB gagal, karena yang diajarkan sekedar Doktrin/Siasat/Dogma Gereja masing-masing. Menjadikan mereka umat gereja yang bersangkutan saja.

Kegagalan lain, adalah bahwa para Pdt/JB adalah tidak membaptiskan (menyerahkan) calon murid Yesus kepada (NAMA) Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Ada banyak variasi penyebutan NAMA ini. Singkat kata, penyebabnya adalah kelemahan penerjemahan ke dalam Bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris bagian ayat-18 KJV berbunyi: "***Baptizing them in the name...***" (bukan 'names'). Dalam bahasa asli Perjanjian Baru (Yunani), 'nama' dalam ayat 19 tertulis ὄνομα [ónoma]⁹ yang berarti nama dalam bentuk tunggal/esa. Jelas sekali, pembaptisan harus dilakukan dalam SATU NAMA!

Berarti kepada SATU NAMA saja Calon murid Yesus diserahkan dlm Pembaptisan. Siapa yang tahu NAMA itu? Tentu para Rasul Yesus! Merekalah yang pertama kali menerima MANDAT untuk membaptis. Maka dengan memeriksa perbuatan para Rasul (Petrus pada **Kis.2:38**; Paulus pada **Kis.19:5**, dll.) jelas sekali SATU NAMA, nama YESUS KRISTUS yang harus disebutkan. TANPA nama lain. Mengapa tanpa nama lain? Sebab PROKLAMASI (1), "Yesus Kristus adalah YMK", sehingga hanya dalam YMK, yakni Yesus Kristus, para calon murid sah dibaptiskan, sesuai

⁹ Sumber:

<https://en.wiktionary.org/wiki/%CF%8C%CE%BD%CE%BF%CE%BC%CE%B1> .
(diakses 3 September 2016). Bentuk jamak ὄνομα [ónoma] adalah **ονόματα** [onómata].

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

perintah-Nya. Ini harus diamankan oleh para Pdt/JB, sebab sifatnya MUTLAK. Bila ini tidak dilakukan, maka MANDAT para Pdt/JB itu batal.

Bandingkanlah dengan pengakuan iman orang Arab: "Tiada Tuhan selain Allah." Jika ditanya, 'Siapa Yesus?', mereka akan menjawab "dia-kan hanya Nabi, ciptaan Allah!" Betapa menyedihkan. Lihat pula pengakuan orang Yahudi: "Yesus hanya Nabi palsu, yang membawa ajaran penyesatan." Tidak heran, Yahweh gerakkan imam-imam Yahudi untuk menekan Pilatus agar menyalibkan Yesus!

Maka sesiapa yang mengakui Yesus Kristus adalah Yang Maha Kuasa, harus berani memproklamirkan "Tiada Tuhan selain Yesus Kristus" seraya menyingkirkan nama-nama ilah asing. Bagi para Pdt/JB, bila mereka tidak memproklamirkan Yesus Kristus adalah Yang Maha Kuasa (bukan Debata, Naibata, Dibata, Allah, atau lain-lain) maka dia TIDAK LAYAK membaptis calon murid Yesus. Mereka hanya bisa membaptis calon umat Sekte yang bersangkutan saja, TANPA JANJIAN keselamatan kekal!

Sampai detik ini, sudah berapa banyak umat yang sudah diserahkan oleh para Pdt/JB kepada ilah-ilah asing (Debata, Naibata, Dibata, Allah, dll.)¹⁰ Itu menjadi dosa para Pdt/JB karena tidak membaptis seturut 'standar' Yesus Kristus yang sudah dipraktikkan para Rasul ribuan tahun lalu.

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, saya menyeru kepada umat Yesus, Anda perlu membatalkan baptisan dalam nama Debata (atau Allah, Naibata, Dibata, dan ilah asing lainnya) itu dan mengundang baptisan (Roh Kudus) dari Yesus, supaya sungguh-sungguh Anda menjadi satu kawanan dengan Yesus. Tentunya, baptisan kepada nama Debata terjadi di luar kemauan Anda, sebab sudah demikian diatur dalam liturgi gereja (Kristen Batak dan mayoritas gereja lainnya). Bahkan, umat Tuhan seringkali tak berdaya berhadapan dengan aturan/peraturan Gereja. Oleh karena itu, Anda tidak ikut menanggung kesalahan dan kedegilan para Juru Baptis itu! Namun demikian, untuk membatalkan meterai Iblis yang sempat melekat

¹⁰ Untuk mengetahui lebih dalam lagi penjelasan tentang Debata dan Allah itu, silakan Anda kirimkan alamat lengkap Anda ke email Penulis. Anda akan terima buku-bukunya gratis, sebab: ...kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma (Mat.10:8).

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

kepada Anda dan mencegah lebih lanjut dakwaan Iblis terhadap Anda, maka perlu Anda ucapkan doa yang telah disiapkan di bawah ini guna mengundang baptisan Roh Kudus, karena baptisan itulah yang ditegakkan Yesus. Perhatikanlah nats berikut ini:

- *“Dan aku pun tidak mengenal-Nya, tetapi Dia, yang mengutus aku untuk membaptis dengan air, telah berfirman kepadaku: Jikalau engkau melihat Roh itu turun ke atas seseorang dan tinggal di atas-Nya, Dialah itu yang akan membaptis dengan Roh Kudus.” (Yoh.1:33)*
- *“Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus.” (Kis.1:5)*

berdoalah demikian, ucapkan dengan bersuara, supaya selaras dengan sabda Yesus pada **Mat.12:37** (...dengan ucapanmu engkau dibenarkan):

Saya membatalkan baptisan yang pernah saya terima di dalam nama Debata (atau Dibata atau Naibata atau Allah), demi nama Yesus! Maka segala jamahan Iblis terhadap saya melalui baptisan itu tidak berlaku lagi bagi saya. Melalui sikap ini, saya tidak izinkan celah secuilpun bagi Iblis untuk mendakwa saya segolongan dengan Debata (atau Dibata atau Naibata atau Allah). Sebaliknya, saya bermohon kepada Yesus Kristus untuk menguduskan saya dari segala kecemaran melalui baptisan itu. Sekaligus saya mengundang, kiranya Dikau sendirilah ya Yesus, yang membaptis saya dengan Roh Kudus-Mu itu. Sehingga, mulai hari ini sampai selamanya, saya menjadi sekawanan dengan Yesus Kristus dan menjadi pewaris Kerajaan Kristus sejak di bumi terus sampai kepada kekekalan. AMIN.

Kalau di antara anggota keluarga Anda (suami/istri/anak) juga sudah sempat menerima baptisan serupa dalam nama Debata (atau Dibata atau Naibata atau Allah, dll), maka silakan ucapkan doa yang sama. Bagi anak Anda, bisa juga Anda tuntun dia berdoa dengan menggunakan doa yang sama.

Lalu, kepada para Pendeta/Juru Baptis, saya juga berseru, bertobatlah! Anda harus memulainya dari sekarang, sebelum terlambat. Bagi Anda yang mau merendahkan hati, mulailah pertobatan itu dengan doa sederhana di bawah ini:

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

Saya minta ampun kepada Raja Yesus Kristus atas perilaku penggembalaanku kepada jemaat-Mu. Saya telah membaptis mereka dalam nama ilah-ilah asing yang menyesatkan bumi ini, bahkan merendahkan-Mu dengan menyebut-Mu sebagai anak Debata (...atau anak Naibata, anak Dibata, atau anak Allah). Mohon Bapa, janganlah kiranya murka-Mu menimpaku tetapi sebaliknya mohon ampuni hamba-Mu ini agar layak di hadapan-Mu. Saya membatalkan semua baptisan di dalam nama Debata (atau Naibata/Dibata/Allah atau ilah lain, sebutkan) yang pernah kulakukan terhadap semua umat Tuhan yang kulayani.

Mohon kuduskan tanganku yang tercemar ini, ya Bapa, karena sempat dipakai ilah-ilah asing itu sebagai perpanjangan tangan mereka. Sebaliknya, saya bermohon kiranya Tuhan Yesus-lah yang **MEMBAPTIS ULANG** umat-Mu, yang pernah saya baptis dalam nama ilah asing, dengan baptisan Roh Kudus-Mu, di manapun mereka berada sekarang. Supaya mereka semua murni menjadi domba-domba Yesus yang mendengarkan dan menaati Yesus Kristus saja.

Saya mengusir semua ilah-ilah asing itu, Debata/Naibata/Dibata/Allah (...atau ilah-ilah asing lain, sebutkan) dari umat Tuhan yang pernah saya baptis, demi nama Yesus! Mulai hari ini dan selama-lamanya, saya mengaku dan berseru bahwa Yesus Kristus-lah Raja Yang Maha Kuasa di sorga dan di bumi. Saya tidak ada apa-apanya di hadapan-Mu ya Bapa. Oleh karena itu, dengan bersandar kepada Kebenaran-Mu, biarlah untuk seterusnya, bila Bapa izinkan lagi saya membaptis, maka baptsannyapun harus dalam standar Yesus Kristus, yakni baptisan Roh Kudus di dalam nama Yesus Kristus saja. Demikian juga, dalam penggembalaan umat Tuhan, tolong bimbing dan pimpin saya bagaimana menggembalakan domba-domba-Mu secara benar dan menyenangkan hati-Mu serta semata-mata untuk kemuliaan bagi Yesus Kristus, Raja Mulia. AMIN.

Saya ucapkan selamat bagi Anda para Pendeta/Juru Baptis yang mau mengikuti doa yang disiapkan tadi, karena butuh kerendahan hati yang besar untuk mau mengucapkannya. Sementara itu, para gembala yang mendegilkan hatinya, siap-siap mempertanggungjawabkan penggembalaannya. Bacalah **Yehezkiel 34:2-16** untuk menjadi perenungan Anda.

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

- ❖ ***Diantara mereka yang sudah menerima ajaran-Mu masih tumbuh subur kecurigaan satu sama lain, hosom, late, teal, iri, dan dengki. Sesungguhnya bangsa ini adalah pekerja keras tapi masih banyak di antaranya terutama pihak laki-laki menghabiskan waktunya bermalasan dan membiarkan pihak perempuan bekerja keras. Tuhan memberkati perempuan negeri ini yang lebih sadar dan mau berjuang untuk keluarganya melebihi kaum lelaki.***

KOMENTAR: Di manakah sifat Debata yang dibongkar Nommensen dalam doanya itu? Tentu Anda yang jeli secara rohani akan gampang menjawabnya. Iya, sifat kecurigaan satu sama lain, *hosom, late, teal, iri*, dan dengki melanda orang Kristen Batak masa abad ke-19 dan masih menempeli orang Kristen Batak masa abad ke-20 ini. Sifat jelek ini semua diwariskan Debata. Sampai sekarang, sifat *hosom, teal, elat*, dan *late* (HOTEL) masih menonjol di tengah-tengah orang Batak yang belum bertobat.

Ada yang menarik lagi dari potongan doa ini, ***pihak laki-laki menghabiskan waktunya bermalasan dan membiarkan pihak perempuan bekerja keras.*** Kenapa kesewenangwenangan laki-laki Batak terhadap perempuan ini bisa terjadi? Perempuan bekerja, laki-laki seenaknya bermalasan. Pembaca yang budiman bisa menjawab? Jawabnya, karena *sinamot!*

Jawaban ini mungkin aneh bagi Anda. Barangkali, Pembaca belum tahu arti *sinamot* ini ya? Bagi yang belum tahu, *sinamot* adalah *tuhor ni boru*, yang berarti uang untuk pembelian perempuan Batak oleh laki-laki Batak yang di berikan kepada orang tua si perempuan Batak yang akan dinikahi.¹¹ Oleh karena perempuan sudah dibeli, maka dapat diperlakukan seenaknya. Lihatlah bagaimana Debata menista martabat perempuan! Bahkan penistaan ini, tanpa disadari kena juga kepada laki-laki, karena setiap laki-laki Batak yang menikah dengan perempuan Batak akan menyandang status 'boru' (perempuan) di keluarga perempuan. Sudah jelas kelaminnya laki-laki (*baoa*, bahasa Batak), tapi mau saja dipanggil 'boru' (perempuan).

¹¹ Sumber: <http://berandabatak.blogspot.com/2013/08/tentang-sinamot.html> (diakses 5 September 2016)

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

Manjur sihirnya Debata bagi mereka yang mau ikut-ikutan dalam adat Batak yang diajarkan Debata itu. Memang, zaman ini sudah jarang melihat perempuan Batak sendirian bekerja keras, tapi kesewenang-wenangan laki-laki Batak (yang belum bertobat) terhadap perempuan Batak masih sering terjadi. Bahkan, ada ketikanya, saya mendengar cerita seorang suami Batak memarahi istrinya – dengan sedikit dramatisasi – : “*Jangan banyak ceritamu ya, sudah kubeli kau! Patuh kau samaku ya!*” Laki-laki Batak yang tenggelam dalam paradigma bentukan Debata akan menempatkan dirinya lebih tinggi dari perempuan, bahkan menempatkan dirinya sebagai pemimpin. Perempuan Batak menjadi tak berdaya di hadapan suaminya. Padahal di hadapan Yesus, suami-istri mestinya setara, ini selaras dengan apa yang disampaikan Yesus dalam **Mat.23:8-10**¹². Pemimpin bersama adalah Yesus, anggota keluarga semuanya setara di hadapan Yesus.¹³ Baca juga **Gal.3:28**.

Bagi kaum laki-laki Batak yang sudah sempat sewenang-wenang terhadap istrinya akibat dampak *sinamot* itu, Anda perlu batalkan sihirnya Debata dan batalkan paradigma yang terkandung dalam *sinamot* itu. Berdoalah demikian:

Bapa Yesus, saya membatalkan sihir Iblis yang menenung saya melalui kepatuhan terhadap adat *sinamot* Batak sehingga saya merendahkan perempuan ciptaan-Mu. Saya membuka hatiku bagi gagasan dan perasaan Yesus saja. Mohon Bapa, gantikanlah sifat-sifat jelek itu semua dengan roh kasih dan roh rendah hati. Mohon ajari saya menghargai dan mengasihi istri saya sepantasnya berlandaskan kasih Yesus. AMIN.

❖ *Tuhan Bapa Yang Maha Pengasih, akhir-akhir ini saya merasakan dan melihat pertanda bahwa Tuhan akan segera memanggil saya. Sesungguhnya saya masih mengidam-idamkan agar Tuhan masih*

¹² Mat.23:8-10: [8] Tetapi kamu, janganlah kamu disebut Rabi; karena hanya satu Rabimu dan kamu semua adalah saudara. [9] Dan janganlah kamu menyebut siapa pun bapa di bumi ini, karena hanya satu Bapamu, yaitu Dia yang di sorga. [10] Janganlah pula kamu disebut pemimpin, karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Mesias.

¹³ Untuk memahami hubungan keluarga dari sudut pandang Injil, mintalah buku “Lagi-lagi Soal Dominasi” kepada Penulis. Caranya, kirimkan alamat lengkap kepada Penulis, Anda akan dikirimkan bukunya gratis!

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak
mengizinkan saya untuk menyempurnakan tugas yang mulia ini. Akan tetapi perasaan saya sudah tiba saatnya saya akan meninggalkan negeri yang sangat saya cintai ini. Tiada lain permohonan saya malam ini, tunjukkanlah pengganti saya yang lebih baik dari saya dan lahirkanlah putera-puteri negeri ini untuk mengubah nasib mereka ke arah yang lebih baik sesuai ajaran-Mu. Biarkanlah jasad saya dikubur dan menyatu di Tanah Batak ini.

KOMENTAR: Anda perhatikan permohonan Nommensen yang digarisbawahi? Dia sudah merasa dekat ajalnya, dan Nommensen benar meninggal kurang lebih dua bulan sejak doa syafaatnya di Sigumpar itu. Kerinduannya adalah, agar Bapa menunjukkan penggantinya yang lebih baik dari dia. Lebih baik, tentu maksudnya lebih ber hikmat. Nommensen sadar betul bahwa pekerjaan penginjilan di Tanah batak belum tuntas. Dia masih rindu ‘menyempurnakan tugas’ penginjilan di Tanah Batak itu.

Tidak dijelaskannya maksud ‘menyempurnakan tugas’ itu. Asumsi Penulis, sangat mungkin Nommensen sadar bahwa banyak hal yang masih perlu diluruskan lagi terhadap orang Batak Kristen ini, dan yang terberat, di antaranya, adalah kenyataan bahwa masih banyak orang Batak Kristen menduakan Tuhan! Satu sisi menyembah Yesus, sisi lain menyembah Debata, mengaku monotheis, ternyata praktekkan polytheisme. Penulis juga berasumsi, mungkin Nommensen juga sadar, kondisi inipun bagian dari ‘kesalahannya’ yang belum sempat dibenahi dan dia bermohon dengan sangat supaya diizinkan menyempurnakan penginjilan itu. Namun, Raja Yesus berkehendak lain, Nommensen dipanggil-Nya ke rumah Bapa. Tentu, Yesus lebih tahu rencana apa lagi yang Tuhan Yesus mau tetapkan bagi orang Kristen Batak ini. Nommensen sudah selesai tugasnya.

Lalu, pertanyaannya, siapa yang akan meneruskan Nommensen untuk menyempurnakan penginjilan dan meluruskan penyembahan yang dilakukan di orang-orang Batak, yang nyata-nyata masih banyak menduakan Tuhan? Siapa yang menjadi penggantinya?

Jawabnya sederhana, saya dan Anda. Maukah Anda? Anda tentunya punya hak untuk menolak, itu hak asasi Saudara. Tapi pernahkan Anda pedulikan hak asasi Yesus, sebagai satu-satunya Raja Semesta Alam, juga telah diperkosa sedemikian lama oleh mayoritas orang Kristen Batak? Ironisnya,

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

'pemeriksaan' ini 'difasilitasi' oleh gereja Batak. Hak-Nya Yesus untuk disembah sebagai satu-satunya Raja Mulia dilecehkan dengan menyebut-Nya sebagai anak ni Debata, anak ni Naibata, anak Dibata, anak Allah, dll. Marilah, **bagi Anda yang bersedia menjadi penerus Nommensen**, ucapkanlah:

Bapa Yesus Yang Maha Mulia, saya bersedia Engkau pakai menjadi murid-Mu yang meneruskan penginjilan yang telah Engkau buka melalui Nommensen dahulu. Bila Dikau izinkan ya Bapa, hanya bila Dikau izinkan, mohon pakai saya meluruskan keimanan orang Kristen Batak supaya hanya menyembah satu nama saja yaitu Yesus Kristus dan saya dipakai untuk memerangi tipu daya Debata (...atau Dibata/Naibata/Allah, dll) dari orang-orang Kristen Batak yang masih dalam pengaruh sihir ilah-ilah asing itu. Sebagai domba Yesus, saya hanya menuruti perintah Yesus dan Kebenaran-Mu saja. Segala setan yang mau menghalangi keputusan saya ini, saya perintahkan menyingkir demi nama Yesus! AMIN.

- ❖ ***Saya juga berdoa ya Tuhan, negeri yang akan saya tinggalkan ini yang masih hidup dalam penderitaan dan perjuangan tidak akan punah atau hilang akan tetapi akan bangkit menuju bangsa yang sejahtera, rukun, damai, beradab dalam kerajaan-Mu menuju kemuliaan seperti ajaran Yesus Kristus putera-Mu yang kudus.***

KOMENTAR: Nommensen sudah meminta kepada Bapa, supaya Bangsa Batak tidak punah atau hilang, akan tetapi sebaliknya bangkit menuju bangsa yang sejahtera, rukun, damai, beradab! Sejahtera, rukun, damai, beradab yang bagaimana? Sesuai perasaan hati Nommensen, dalam doanya, yang berarti sejahtera, rukun, damai, beradab dari paradigma/sudut pandang Kerajaan Tuhan dan berlandaskan ajaran Yesus Kristus. Sampai saat ini, bangsa Batak tidak punah, malah bertambah besar jumlahnya. Tapi, sudahkah sejahtera, rukun, damai, beradab, di dalam paradigma Kerajaan dan ajaran Yesus Kristus?

Sudah sejahtera? Sudah banyak orang Kristen Batak yang sejahtera, meskipun secara persentase masih relatif kecil. Namun demikian, kesejahteraan Kristen Batak belum banyak dimanfaatkan bagi perluasan Kerajaan Kristus. Kesejahteraan masih diarahkan kepada penampilan (*teal*),

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

membangun kuburan orang tua/leluhur besar-besar dan mewah, bisa sampai ratusan juta rupiah. Semasa hidupnya, barangkali *gulamo* (ikan asin) masih jadi santapan sehari-hari orangtuanya di kampung. Tapi, setelah mati, kuburannya dibangun dengan mewah, tampil gagah dan terpandang untuk dilihat orang. Lakukan acara adat, yang diilhamkan Debata, dapat dilakukan dengan biaya ratusan juta. Namun, saudara di depan mata yang membutuhkan, tidak dijangkau dengan kasih. Inilah sifat *teal* yang sesungguhnya, kesombongan! Masih menjadi penyakit Kristen Batak pada umumnya.

Sudah Beradab? Beradab, dari segi dulunya tidak kenal baju sekarang pakai baju, tentu sudah, dari yang tidak kenal sekolah menjadi berpendidikan juga sudah. Tapi adab secara rohani, rasa-rasanya masih jauh! Masih banyak Kristen yang 'tidak beradab' memperlakukan Yesus sekedar anak Debata, dewa animisme Tanah Batak, atau bahkan anak dari dewa dari Tanah Arab dan Timur Tengah. Adab-nya Batak juga masih bercermin kepada tiga prinsip: *hagabeon* (mencari keturunan), *hasangapon* (mencari hormat), *hamoraon* (mencari kekayaan). Orang Batak yang belum mencapai ketiga prinsip ini, masih dipandang 'setengah mata'. Ketiga prinsip ini masih dalam tataran kedagingan, jauh dari Kebenaran Kristus.

Bandingkan dengan nats berikut ini, ***Roma 8:5-9*** [5] *Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh. [6] Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera. [7] Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Tuhan, karena ia tidak takluk kepada hukum Tuhan; hal ini memang tidak mungkin baginya. [8] Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Tuhan. [9] Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Tuhan diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus.*

Sudah damai/rukun? Sudah banyak perubahan baik dari segi ini, tapi damai dan rukun masih rentan/rapuh di tengah Kristen Batak. Masih ingat perpecahan Gereja Batak *na bolon*, tahun 1991–1998? Orang Kristen Batak, mulai dari tingkat pemimpin s.d. jemaat, saling benci, dendam, bahkan sampai terjadi pembunuhan. Perpecahan ini dipicu oleh sifat-sifat Debata yang diwariskan kepada Kristen Batak yang masih menyembah Debata.

Doa Nommensen Untuk Bangsa Batak

Pada masa leluhur, Debata biasa mengadu-domba orang Batak dengan perang antar kampung. Adu-domba ini akan terus dimainkan Debata untuk menjauhkan orang Kristen dari kasih Yesus. Bisa juga Anda lihat dari keluarga Kristen Batak, luka batin sangat sering terjadi antara istri dan suami, bahkan anak-anak. Tak ada penyelesaian yang berarti, rata-rata berakhir ironis dengan *mardomu i tano rara* (tak diselesaikan sampai masuk kuburan/mati).

Nommensen mengakui, pada dasarnya orang Batak cinta damai (*vide* Paragraf 5, Doa Nommensen). Tentu cinta damai datang dari Tuhan. Mereka yang membawa damai, bukan sekedar cinta damai, adalah anak-anak Tuhan (**Mat.5:9**). Nommensen 'mensinyalir', orang Batak masih suka bermusuhan dan berperang karena masih dilatarbelakangi keterbelakangan dan kegelapan. Keterbelakangan sangat mungkin disebabkan kurangnya pendidikan, tapi kegelapan? Kegelapan, yang berarti masih hidup dalam penyembahan berhala, yang berarti lagi hidup dalam penyembahan kepada Debata! Secara langsung, secara hubungan sebab-akibat, (kegelapan) Debata ambil andil dalam memberikan sifat permusuhan yang diwarisi orang Batak sampai sekarangpun. Sampai-sampai dikenal sifat *parbada bolon* (alias PBB), bagi mereka yang suka *marbadai* (gaduh).

Nommensen mendoakan agar bangsa Batak rukun dan damai menuju kemuliaan sesuai ajaran Kristus bukan menurut standar Batak. Nommensen sudah hapal standar Batak, tak terbuai dia, malah menjadi topik doanya yang disampaikan dengan prihatin, supaya Kristen Batak beroleh pelurusan soal kerukunan/kedamaian yang benar dari sudut pandang Yesus. Kerukunan yang bagaimana? Perhatikan **Roma 15:5-6**, berikut: **[5] Semoga Bapa, yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kamu, sesuai dengan kehendak Kristus Yesus, [6] sehingga dengan satu hati dan satu suara kamu memuliakan Tuhan dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus.**

Kerukunan yang sesuai kehendak Yesus Kristus yakni dengan SATU HATI dan SATU SUARA memuliakan Bapa kita, Yesus Kristus. Sesuai dengan kerinduan hati Nommensen, inilah kerukunan dalam Kerajaan Tuhan itu, bahwa setiap mereka yang percaya (termasuk seharusnya semua Kristen Batak) sehati dan satu suara memuliakan Yesus Kristus, bukan (dewa) Debata...atau Naibata, Dibata, Allah, dan semua konconya. **(SELESAI)**